



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Analisis Pengendalian Internal pada Desa Nagrak Kec. Cangkung Kab. Bandung Tahun 2022

An nisa Sahra Saparani*, Lulu Mardiana Rukmana, Sitah Maryamah, Wulandari, Arvian Triantoro

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: anissasahraa@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze internal control in Nagrak Village. This analysis is expected to be able to become suggestions and input for the village to further strengthen existing internal controls. The selected informant was the village secretary of Nagrak. This research was conducted by interviews and direct observation of the internal control system that runs in Nagrak Village. This study used a descriptive qualitative method. Data obtained by interview, observation and documentation. The data analysis technique used is to describe the internal control system with the Committee of Sponsoring Organization (COSO) theory which consists of five internal control components. The results of the research show that internal control in Nagrak Village as a whole is quite good. This can be seen in the control environment component, namely the existence of an organizational structure and a clear division of tasks and authority in each section. Control activities in Nagrak Village already have a good separation of duties and authorities and are running as they should. Information and Communication in Nagrak Village has been carried out in accordance with the techniques and procedures.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Des 2022

First Revised 01 Feb 2023

Accepted 25 Feb 2023

First Available online 01 April 2023

Publication Date 10 April 2023

Keyword:

Control Environment,

Internal control,

Village

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan pemerintahan yang paling rendah dalam hierarki pemerintahan yang ada dan didalam sebuah pemerintahan desa yang menyelenggarakan pemerintahan desa atau juga disebut perangkat desa yang berperan di dalamnya secara langsung mempunyai sebuah ikatan langsung dalam masyarakat, karena perangkat desa langsung bersinggungan dengan masyarakat desa maka seharusnya perangkat desa mengetahui segala kebutuhan masyarakat agar terealisasinya tugas sebagai perangkat desa (Gayatri, dkk., 2017). Pengelolaan dana di desa pada dasarnya bersifat otonom, tetapi juga masih bertanggung jawab terhadap pemerintah daerah di atasnya. Hal ini karena dana yang menjadi sumber pemasukan seringkali mayoritas berasal dari dukungan finansial pemerintah (Suryadi, A., Rusli, B., & Alexandri, M. B. 2021).

Dana Desa ini ditujukan untuk kepentingan penyelenggaraan, pembangunan, pemberdayaan, dan juga kegiatan kemasyarakatan lain (Roza, D., & Arliman, L., 2017). Akuntansi sektor publik untuk mewakili pengelolaan keuangan desa sangat diperlukan. Hal ini karena akuntansi sektor publik berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pencegahan berbagai penyelewengan penggunaan dana.

Dalam pengelolaan dana desa, sesuai pada akuntansi sektor publik bahwa pelaksana pengelolaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengatur keuangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggung jawaban. Pelaksana pengelolaan di desa adalah aparatur desa. Pengendalian internal merupakan sistem/prosedur yang ada dalam suatu organisasi untuk menjaga proses kegiatan operasi sesuai dengan 2 kebijakan yang telah ditetapkan guna pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Pengendalian internal berisi rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Suwarno, S., 2019).

Penelitian ini bertujuan menganalisis laporan pengelolaan keuangan di sektor desa dan sistem pengendalian internal pemerintahan yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap pengelolaan keuangan dana di Desa Nagrak. Tata kelola yang baik salah satunya dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internalnya (Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku di lingkungan pengendalian, dan tindakan-tindakan terkait kegiatan objek yang diteliti secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Adlini, Dinda, Yulinda, S., Chotimah, & Merliyana., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Yuliani, W., 2018).

Metode penelitian deskriptif melalui beberapa tahap yaitu:

1. Melakukan Analisis terhadap Lingkungan Pengendalian Internal Desa Nagrak sebagai dasar dari semua komponen pengendalian internal. Analisis dilakukan dengan menganalisis integritas dan nilai-nilai etika yang ditanamkan pada entitas terkait, struktur organisasi, penetapan otoritas dan tanggungjawab serta kebijakan prosedur sumber daya manusia
2. Melakukan Analisis terhadap Penaksiran Risiko. Peneliti mengidentifikasi penaksiran risiko desa dan menganalisis bagaimana entitas tersebut mengelola resiko untuk mencapai tujuan organisasinya.
3. Melakukan Analisis terhadap Aktivitas Pengendalian dengan melihat kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan yang dilaksanakan di Desa Nagrak
4. Melakukan Analisis terhadap Informasi dan komunikasi dengan mengidentifikasi penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka

Melakukan Analisis terhadap Pemantauan, yaitu menganalisis proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang sudah dirangkum oleh peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut:

(i) Lingkungan Pengendalian

a) Integritas Etika

Menurut teori COSO, Aparatur desa harus mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai dengan kode etik personal (Pitaloka, H., widayanti, H., NS, A. S., & kabib, N., 2020). Aparatur desa juga bertanggung jawab untuk menyusun memperlakukan setiap masyarakat dengan adil dan dengan hormat dalam memberikan pelayanan. Pada Desa Nagrak sendiri, para Kepala Desa dengan dibantu Aparatur Desa lainnya belum memberikan contoh perilaku etis secara sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan dengan jam masuk kerja aparatur desa yang belum ditaati secara keseluruhan oleh aparatur desa. Pada jam 09.00 pagi masih ada aparatur desa yang belum datang sedangkan jam masuk kerja dari jam 08.00-15.00 WIB.

Salah satu masyarakat sekitar mengatakan: "Desa beroperasi dari pukul 08.00-15.00 WIB, namun terdapat beberapa aparatur desa yang datang ke kantor desa tidak tepat pada waktunya sehingga menghambat pelayanan desa".

Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan kunjungan dan berdasarkan dari pendapat masyarakat sekitar yang diwawancarai sekilas, maka dari itu peneliti menyarankan kepada aparatur desa untuk bertanggung jawab menjalankan setiap tugasnya sesuai kode etik yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b) Komitmen terhadap Kompetensi

Menurut teori COSO untuk mencapai tujuan entitas personil di setiap tingkat organisasi harus memiliki 26 pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif (Sari, E., 2023). Praktik yang terjadi di Desa Nagrak, para aparatur desa memiliki kompetensi yang cukup baik agar dapat menjalankan pelayanan dengan baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika terdapat pengembangan kompetensi dari para aparatur desa agar dapat meningkatkan kualitas kerja di Desa Nagrak. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan aparatur desa yang mayoritas lulusan SLTA dan sederajat seharusnya sudah cukup kompeten untuk mengelola desa tersebut namun lebih disarankan untuk mengikuti pelatihan kompetensi supaya aparatur desa memiliki kompetensi yang lebih baik lagi.

c) Struktur Organisasi

Menurut COSO, Struktur Organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan pengendalian dan pemantauan aktivitas entitas, Struktur organisasi harus dipaparkan dengan jelas sehingga terlihat pembagian tugas setiap orang dengan baik (Rachmawati, R., 2016). Di Desa Nagrak, Struktur organisasi sudah tertata dengan baik karena sudah sesuai dengan peraturan pemerintah kabupaten dan peraturan desa, serta aparatur desa sudah menjalankan tugas dan wewenangnya masing-masing untuk pelaksanaan program kerja. Menurut sekretaris Desa Nagrak, beliau mengatakan: "Pembagian tugas sendiri sudah sesuai dengan petunjuk teknis masing-masing jobdesk perangkat desa yang terdapat di struktur..."

d) Pendelegasian Wewenang dan Tanggungjawab

Menurut teori COSO dengan melakukan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi (Barus, I. N. E., Nurhasanah, S., & Soegiarto, E., (2018). Pada Desa Nagrak keputusan dilakukan sudah sesuai dengan wewenangnya masing-masing yang ditandai dengan adanya Kasi, Kaur dan Kadus dibawah struktur kewenangan Kepala Desa sebagai penanggung jawab tertinggi dan Sekretaris Desa sebagai verifikator sehingga Desa Nagrak dapat mengalokasikannya untuk mencapai tujuan desa tersebut.

(ii) Penaksiran Risiko

a) Identifikasi dan Penilaian Resiko

Menurut COSO, Setiap Organisasi harus memiliki arsip data untuk mengurangi risiko data hilang atau rusak akibat bencana alam atau kerusakan politik seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, perang atau kerusakan masa (Wifriya, M., & Sanjaya, S., 2020). Di Desa Nagrak bidang pencatatan di sekretaris desa belum secara teratur memiliki tempat arsip yang baik hal ini dikarenakan masih banyak dokumen- dokumen yang menumpuk tanpa ditempatkan ditempat yang aman. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada ruang sekretaris desa sendiri belum terdapat tempat penyimpanan arsip atau dokumen lainnya. Ataupun ruangan khusus yang berfungsi sebagai penyimpanan dokumen penting untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan

b) Sistem Informasi dan Teknologi

Pembaruan sistem informasi dan teknologi baru mempengaruhi aktivitas organisasi dan transaksi yang sedang berjalan (Fathah, R. N., 2019). Pada Desa

Nagrak, semua data sudah terdokumentasi secara lengkap dalam bentuk aplikasi terintegrasi dari BPKP yaitu SISKEUDES dengan pengelola induk yaitu dari Diskominfo. Sekretaris Desa mengatakan:

“Desa diwajibkan mengelola kegiatan dan keuangan secara sistematis di aplikasi SISKEUDES dan manual”.

c) Tujuan dan Rencana Strategis

Menurut teori COSO setiap organisasi harus menetapkan tujuan pada tingkatan kegiatan berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis (Fathah, R. N., 2019). Pada Desa Nagrak, indikator tujuan dan perencanaan sudah cukup efektif sehingga pencapaian program bisa terlaksana dengan baik, misalnya di bidang pelaksanaan pembangunan desa diadakan pengadaan mobil *ambulance* untuk membantu dalam infrastruktur kesehatan masyarakat.

(iii) Aktivitas Pengendalian

a) Desain Dokumen

Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dicetak rangkap dan ada pembedaan warna, pengarsipan dokumen yang salah tulis atau rusak dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan (Mardhotillah, U., & Hafni, D. A., 2021). Pada Desa Nagrak bukti transaksi, dokumen-dokumen kegiatan dan infografis APBDes didesain sederhana dan mudah dipahami untuk memudahkan pengguna informasi. Infografis APBDes Desa Nagrak dapat dilihat melalui web resmi Desa Nagrak (see <https://nagrak-cangkuang.desa.id>) dan juga dapat mengunjungi kantor Desa Nagrak.

b) Pengamanan Harta dan Catatan

Membatasi akses fisik terhadap harta, menjaga catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci serta dengan membuat backup, pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file Lembaga (Riyanto, D., Oktavia, P., & Jefriyanto, J., 2022). Pada Desa Nagrak selama ini sudah memberikan batasan terhadap inventaris, Misalnya komputer di ruang sekretaris desa tidak boleh digunakan oleh bagian lain dikarenakan terdapat file-file penting desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa, beliau mengatakan:
“Inventaris desa hanya boleh dipakai oleh yang memiliki wewenang terhadap inventaris itu...”

c) Pemisahan Tugas

Setiap organisasi termasuk pemerintahan harus memisahkan tugas antara aparatur yang satu dengan yang lainnya untuk meminimalkan terjadinya kecurangan, pencurian dan pemalsuan dokumen transaksi (Kurniawan, G., 2013). Pada Desa Nagrak pemisahan tugas sudah baik karena tugas dan wewenang perangkat desa sudah berjalan sebagaimana mestinya sehingga minimnya kecurangan ataupun pemalsuan dokumen.

(iv) Informasi dan Komunikasi

a) Jalur Komunikasi

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya (Fajar, I., & Rusmana, O., 2018). Pada Desa Nagrak keperluan terkait dengan program kerja yang akan dilaksanakan akan dimusyawarahkan bersama BPD dan Aparatur Desa yang berwenang lainnya. Sekretaris Desa Nagrak mengatakan:

“Tidak ada permasalahan antara semua pihak terkait dengan komunikasi”

b) Mengidentifikasi dan Mencatat semua Transaksi yang Valid

Organisasi harus mencatat semua transaksi yang valid, yaitu mencatat seluruh transaksi pendapatan dan belanja dalam satu periode (Fauziah, F., & Ningsih, Y. I., 2022). Pada Desa Nagrak transaksi pencatatan pendapatan desa telah dilakukan sesuai dengan yang mendapatkan wewenang untuk mencatat transaksi secara sistematis ke aplikasi SISKEUDES maupun *Microsoft Excel*. Dan juga teknis atau prosedur pencairan anggaran sudah berjalan dengan cukup baik karena sudah diatur petunjuk teknisnya dan sasaran-sasaran kegiatan yang boleh dilakukan dari masing-masing sumber anggaran. Sekretaris Desa Nagrak mengatakan:

“Jarang terjadi defisit/surplus dalam pencatatan karena anggaran desa didesain dan disesuaikan dengan rencana anggaran yang akan masuk pertahun, dan apabila terjadi surplus maka anggaran tersebut akan digunakan di tahun berikutnya, sedangkan apabila defisit, pengerjaan program atau kegiatan lapangan akan disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia.”

(v) Pemantauan Kerja

a) Supervisi yang efektif

Supervisi yang efektif meliputi monitor kinerja aparat serta mengamankan harta dengan mengawasi aparat yang memiliki akses terhadap harta organisasi (Yuliani, W., 2018). Pada Desa Nagrak sejauh ini belum ada evaluasi kinerja aparat secara rutin. Dan pengawasan kinerja hanya berdasarkan LRA. Sekretaris Desa mengatakan:

“Untuk saat ini belum ada program khusus untuk evaluasi kinerja aparat desa, masih hanya soal evaluasi anggaran dan dana yang terpakai saja”.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa pengendalian internal desa nagrak sudah cukup baik dengan memperhatikan beberapa komponen pengendalian yaitu: 1) Lingkungan pengendalian. Pada Desa Nagrak sendiri, para Kepala Desa dengan dibantu Aparatur Desa lainnya belum memberikan contoh perilaku etis secara sepenuhnya dengan menilai dari tidak disiplin dalam kehadiran di jam kerja. Praktik yang terjadi di Desa Nagrak, para aparatur desa memiliki kompetensi yang cukup baik untuk dapat menjalankan pelayanan dengan baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika terdapat pengembangan kompetensi dari para aparatur desa agar dapat meningkatkan kualitas kerja di Desa Nagrak. Struktur organisasi di Desa Nagrak sudah tertata dengan baik karena sudah sesuai dengan peraturan pemerintah kabupaten dan peraturan desa serta sudah menjalankan wewenangnya masing-masing. 2) Penaksiran Risiko. Di Desa Nagrak bidang pencatatan di sekretaris desa belum secara teratur memiliki tempat arsip yang baik hal ini dikarenakan masih banyak dokumen-dokumen yang menumpuk tanpa ditempatkan ditempat yang aman. Data-data pada Desa Nagrak sudah terdokumentasi secara lengkap dalam bentuk

aplikasi terintegrasi dari BPKP yaitu SISKEUDES dengan pengelola induk yaitu dari Diskominfo. Pada Desa Nagrak, indikator tujuan dan perencanaan sudah cukup efektif sehingga pencapaian program bisa terlaksana dengan baik. 3) Aktivitas Pengendalian. Pada Desa Nagrak, indikator tujuan dan perencanaan sudah cukup efektif sehingga pencapaian program bisa terlaksana dengan baik. Pada Desa Nagrak selama ini sudah memberikan batasan terhadap inventaris, misalnya komputer di ruang sekretaris desa tidak boleh digunakan oleh bagian lain dikarenakan terdapat file-file penting desa. 4) Informasi dan Komunikasi. Pada Desa Nagrak keperluan terkait dengan program yang akan dilaksanakan akan dimusyawarahkan bersama BPD dan Aparatur Desa berwenang lainnya. Pada Desa Nagrak transaksi pencatatan Pendapatan desa telah dilakukan sesuai dengan wewenang. Dan teknis atau prosedur pencairan anggaran sudah berjalan dengan cukup baik. 5) Pemantauan Kinerja. Pada Desa Nagrak sejauh ini belum ada evaluasi kinerja aparat secara rutin. Dan pengawasan kinerja hanya berdasarkan LRA.

5. REFERENSI

- Abbas, J., Kumari, K., and Al-Rahmi, W. M. (2021). Quality management system in higher education institutions and its impact on students' employability with the mediating effect of industry-academia collaboration. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37, 1-19.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Barus, I. N. E., Nurhasanah, S., & Soegiarto, E. (2018). Analisis penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. buran nusa respati. *Ekonomia*, 7(4), 41-51.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal BRI dengan coso framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4). DOI: <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1242>
- Fathah, R. N. (2019). Analisis sistem pengendalian internal pada rumah sakit umum pku muhammadiyah Nanggulan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 198-208.
- Fauziah, F., & Ningsih, Y. I. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan belanja langsung pada dinas satuan polisi pamong praja kabupaten Sarolangun. *Citra Ekonomi*, 3(1), 40-47.
- Gayatri, G., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa untuk mendorong kemandirian masyarakat pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 175-182. DOI: [10.24843/JEKT.2017.v10.i02.p07](https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i02.p07)
- Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada perusahaan badan usaha milik negara di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99-110.
- Kurniawan, G. (2013). Pengaruh moralitas, motivasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada SKPD di kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-28.

- Mardhotillah, U., & Hafni, D. A. (2021). Efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan penanggulangan covid-19 di instalasi farmasi dinas kesehatan provinsi Jambi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(2), 185-194.
- Pitaloka, H., widayanti, H., NS, A. S., & kabib, N. (2020). Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) dalam perspektif "coso" di desa kalikurmo kecamatan Bringin kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 1-11.
- Rachmawati, R. (2016). Struktur organisasi, pengendalian intern terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 70-82.
- Riyanto, D., Oktavia, P., & Jefriyanto, J. (2022). Internal control system analysis of cash flow. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 80-100.
- Roza, D., & Arliman, L. (2017). Peran badan permusyawaratan desa di dalam pembangunan desa dan pengawasan keuangan desa. *Padjadjaran Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*, 4(3), 606-624. DOI : <https://doi.org/10.22304/pjih.v4n3.a10>
- Sari, E. (2023). Analisis sistem pengendalian logistik umum berbasis aplikasi dirumah sakit x. *Jurnal EDUKES: Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan*, 6, 44-50.
- Sari, F. K. (2013). Evaluasi penerapan pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada rumah sakit umum daerah Abepura. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 657-666. DOI : <https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2749>
- Suwarno, S. (2019). Pengelolaan keuangan desa: perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban pada desa di kecamatan Cilongok Banyumas. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 25-37. DOI : <https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.3>
- Suryadi, A., Rusli, B., & Alexandri, M. B. (2021). Implementasi kebijakan badan usaha milik desa (bumdes) di kecamatan Pameungpeuk kabupaten Bandung. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 29-46.
- Wifriya, M., & Sanjaya, S. (2020). Analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas PT. tigaraksa satria tbk cabang Medan. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 104-119.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.